



## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KECERDASAN SPIRITUAL DI YAYASAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU MALANG**

**Latifatur Rohmah, Muhammad Hanif, Ika Anggraheni**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Latifatur.rohmah20@gmail.com, muhammad.hanif@unisma.ac.id,  
ika.anggraheni@unisma.ac.id

### **Abstract**

*Spiritual intelligence (SQ) is intelligence that can help humans heal themselves as a whole. There are so many people who are currently living a life full of wounds and disarray, they long for harmony in their lives. Human existence in life is to carry out the task of the Caliphate which is to make the world a place that is in accordance with the will of Allah SWT, this goal can only be fulfilled if humans are aware of their duties. While in today's instantaneous era, humans experience a crisis that is very alarming, because along with the advancement of science and technology with all its variety it has not succeeded in elevating the dignity of human life. disappearing. Modern Al-Rifa'ie One Gondanglegi Malang Residence became the object of research in this thesis which is one of the educational institutions that use the Islamic boarding school system.*

**Keywords:** Value, Spiritual Intelligence

### **A. Pendahuluan**

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang berpusat pada jiwa manusia, ia merupakan kecerdasan yang bisa menjadikan manusia pada hakikat kehidupan manusia secara utuh dengan sempurna. Manusia di zaman ini, banyak sekali yang menjalani hidupnya dengan sangat berantakan, penuh dengan kesedihan, penuh dengan keserakahan, mereka mendambakan keharmonisan dan kesejahteraan dalam menjalani hidupnya. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan potensi diri yang memiliki hubungan dengan kearifan di luar pikir sadar manusia.

Rosulullah SAW merupakan sosok *uswatun hasanah* bagi seluruh umatnya, beliau memiliki *akhlaqul karimah* atau budi pekerti yang baik, seperti halnya empat sifat wajib bagi Rasulullah SAW, yakni sifat *shiddiq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *fathonah*

(cerdas) dan *tabligh* (Menyampaikan segala Firman Allah SWT kepada seluruh umatnya). Sifat-sifat tersebut merupakan sifat beliau yang menjadi cerminan bagi manusia dalam memaksimalkan kecerdasan spiritualnya.

Adapun ketika kecerdasan spiritual dinafikan maka akan menimbulkan hilangnya kedamaian hati nurani yang pada akhirnya akan mengakibatkan diri seseorang hidup dengan tidak bahagia. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan ruh yang mencakup kecerdasan hati dan kecerdasan otak, dan kecerdasan ruh ini lebih besar daripada kedua kecerdasan ini.

Sementara di zaman dewasa ini yang serba instant, manusia mengalami krisis yang sangat kompleks dan memprihatinkan, seiring dengan kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata tidaklah berhasil menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Hal ini berakibatn munculnya berbagai hal-hal yang negatif, seperti halnya karakter bangsa yang merosot, nilai-nilai spiritual yang menurun sehingga eksistensi Ketuhanan menghilang.

Manusia memiliki eksistensi dalam kehidupannya berupa melaksanakan tugas-tugas di dunia ini sebagai *kholifah*, yaitu menjadikan dunia ini sebagai tempat tinggalnya yang hanya sementara sesuai dengan kehendak Allah SWT, tujuan ini hanya dapat dipenuhi jika manusia telah menyadari bahwa bagian dirinya yang mewakili Tuhannya.

Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pondok pesantren yang 24 jam sehari.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, penelitiulis tertarik untuk meneliti secara konkrit tentang bagaimana implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang agar menambah khazanah ilmu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie.

## **B. METODE PENELITIAN**

Untuk pencapaian tujuan tersebut diatas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan sistematis, metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual di pondok modern Al-Rifa'ie

##### a. Nilai kejujuran

Nilai-nilai kejujuran di implementasikan melalui adanya kantin kejujuran. Dengan adanya hal tersebut menjadikan para santri untuk bersikap jujur pada dirinya sendiri dan orang lain. Bukan hanya dengan adanya kantin kejujuran tersebut, nilai jujur juga tertanam dalam kegiatan-kegiatan harian santri, yaitu santri senantiasa berkata jujur atau mengakui kesalahannya meskipun santri tersebut akan mendapatkan hukumannya, santri berkata jujur ketika mereka masuk dalam sholat berjama'ah ataupun mereka tidak mengikuti jama'ah imam pertama.

Hal ini selaras dengan pendapat Albert dalam jurnalnya bahwa jujur merupakan memberikan, mengakui atau berkata sesuai dengan informasi atau fakta yang benar.

##### b. Nilai Amanah

Amanah merupakan suatu titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali pada orang yang berhak atau tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang. Nilai amanah yang ada di pondok modern Al-Rifa'ie dengan cara memberikan tanggung jawab kepada santri kelas 2 SMP dan SMA untuk menjadi OSIS yang mana dalam pondok ini OSIS diberi sebutan OPPMA sedangkan untuk kakak-kakak yang menempuh pendidikan SMA mereka diberi tanggung jawab sebagai senior kamarnya. Hal ini melatih mereka untuk bertanggung jawab dan peduli.

##### c. Nilai Fathonah

*Fathonah* memiliki arti cerdas atau juga pintar. Dalam hal ini pondok modern Al-Rifa'ie untuk mengasah kecerdasan santri salah satunya dengan adanya kegiatan *bahtsul masail*. Santri dituntut untuk bisa mencari ibarot yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan *bahtsul masail*. Dengan adanya kegiatan ini santri selalu berhati-hati jika akan melakukan sesuatu dan harus didasari dengan ibarot.

Model *bahtsul masa'il* ala pesantren pada umumnya yang mengedepankan semangat mengajukan argumentasi dengan mengambil referensi pada kitab-kitab salaf yang *mu'tabaroh*. Dalam hal ini para peserta musyawarah diberikan kebebasan dalam mengutarakan argumennya ataupun menyanggah argument orang lain dan juga para

peserta musyawarah (*bahtsul masail*) diberi kebebasan untuk *mentashih* atau mengoreksi rumusan jawaban yang ditawarkan oleh para perumus.

d. Nilai *Tabligh*

Definisi *tabligh* merupakan upaya menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia dengan kata lain bagaimana ajaran-ajaran Allah SWT tersebut disampaikan, disebarkan dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan menyejukkan hati nurani manusia dan membersihkan akal pikiran manusia. Pondok modern Al-Rifa'ie mengimplementasikan melalui kegiatan muhadhoroh, kegiatan ini seperti halnya dengan kegiatan jam'iyahan di pondok-pondok pesantren yang lain, dalam serangkaian muhadhoroh tersebut terdapat kegiatan pidato. Hal ini menunjukkan bahwa santri dilatih untuk berani tampil di depan umum untuk menyebarkan kebaikan.

Bagi mahasantri tingkat Ma'had Aly Al-Zamachsyari ada kegiatan berupa *safari da'wah*, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at, mahasantri yang bertugas akan dikirim kepada komunitas muslimat di berbagai daerah, mereka bertugas untuk da'wah setelah pembacaan tahlil, kegiatan ini bertujuan agar mahasantri bisa melatih kemampuan dirinya untuk menjadi muballighoh yang sholihah.

e. Hubungan dengan diri sendiri

Ibadah kepada Allah merupakan suatu hal wajib dilaksanakan oleh pribadi seorang masing-masing, Allah mewajibkan hal tersebut bukan hanya untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Salah satu nilai-nilai kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan diri sendiri adalah senantiasa menjadikan diri dekat kepada Allah SWT dengan cara beribadah kepada Allah SWT. Pondok Modern Al-Rifa'ie mengaktualkan beribadah dengan cara mewajibkan seluruh santri sholat 5 waktu secara berjama'ah, berjama'ah ini diperketat dengan adanya absensi sholat berjama'ah.

f. Hubungan dengan alam

Alam ataupun lingkungan merupakan komponen penting dalam menunjang kenyamanan dalam menuntut ilmu ataupun beribadah, agar tercipta lingkungan yang indah dan asri di pondok modern Al-Rifa'ie ini menjadwalkan santri untuk membersihkan lingkungan pondok atau biasa disebut dengan istilah *ro'an*. *Ro'an* dijadwalkan setiap hari minggu pagi setelah kegiatan sholat shubuh yang dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kamarnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang menyebutkan bahwa manusia merupakan kholifah di muka bumi yang berkewajiban menjaga lingkungan sekitar.

g. Hubungan dengan sesama makhluk

Hubungan dengan sesama makhluk mencakup cara seseorang dapat berhubungan secara harmonis dengan sesama manusia, Hal ini diajarkan dengan cara adanya kegiatan *mushofahah*, *mushofahah* dilaksanakan setiap selesai melaksanakan sholat maghrib, *mushofahah* memiliki dampak yang positif pasalnya santri dapat saling bermaaf-maafan sehingga menciptakan hubungan yang harmonis kepada sesama. *Mushofahah* merupakan cirri-ciri dari kerendahan hati mereka dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang yang dimiliki oleh seseorang sesama saudara seimannya dan ini akan mengakibatkan hilangnya rasa sakit hati mereka satu sama lain.

Bukan hanya kegiatan *mushofahah*, *Murobbiyahan* juga menjadi ibadah yang memiliki hubungan dengan sesama manusia agar terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan anak kamarnya, dikarenakan apabila santri merasa nyaman dikamarnya mereka akan nyaman ketika menjalani kegiatan di pondok.

h. Hubungan dengan Allah SWT

Hubungan antara Sang Pencipta dan yang diciptakan adalah suatu hubungan yang tidak mungkin dipisahkan, ketika manusia berhubungan dengan Allah berarti ia mampu melaksanakan kewajibannya dalam bentuk ibadah, salah satu bentuk ibadah adalah sabar. Sabar dalam kegiatan apapun seperti mandi ataupun makan di dapur.

## 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual

a. Faktor-faktor pendukung implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual

1) Peran *Murobbiyah*

*Murobbiyah* memiliki peran sebagai pendidik yang memberikan suri tauladan bagi santrinya, *murobbiyah* sama halnya seperti ustad diartikan sebagai guru. Ini adalah pengertian dasar guru dalam khazanah Arab atau Islam.

2) Teman baik

Teman yang baik akan menciptakan diri seseorang juga akan menjadi baik, teman sangatlah berpengaruh pada kegiatan santri, mereka merupakan pendukung implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual. Pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerjasama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial.

3) Pembiasaan wajib sholat berjama'ah

Kegiatan wajib sholat berjama'ah menjadi faktor pendukung implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual. Hal ini sesuai dengan pendapat Dzakiah Drajat yang memberi pengertian bahwa sholat berjama'ah merupakan sholat yang dilaksanakan baik sholat fardhu maupun sholat sunnah yang dikerjakan dengan cara bersama-sama, yang mana salah satu orang menjadi pemimpin dalam sholat atau disebut engan imam dan yang

lain berada di belakangnya yang disebut dengan makmum, sholat ini dilaksanakan minimal berjumlah dua orang dan maksimalnya tidak terbatas.

4) Kegiatan Istighotsah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu, kegiatan tersebut berisi do'a-do'a kepada Allah SWT, sholat hajat dan pembacaan surat-surat fadhilah. Hal ini sesuai dalam kitab *munjid fi lughoh wa a'lam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan

5) Faktor-faktor penghambat implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual

b. Terlambatnya administrasi santri

Selain ada faktor pendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan juga mendapati faktor penghambat. Dari hasil pengamatan peneliti kendala tersebut berupa terlambatnya administrasi, terkadang apabila administrasi terlambat akan dipanggil melalui mikrofon di pusat pemanggilan sehingga santri yang bersangkutan malu karena hal tersebut sehingga menghambat kenyamanan santri.

c. Santri mengantuk ketika kegiatan

Kendala lain yang berhubungan dengan hambatan implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual adalah dari faktor pribadi santri yaitu mengantuk, dikarenakan jadwal kegiatan yang lebih padat tanpa diimbangi dengan istirahat yang cukup.

d. Santri baru yang belum merasa nyaman

Tidak hanya itu, bagi santri yang masih baru juga merasakan kendala, santri yang masih baru yang belum merasakan kehidupan pesantren sebelumnya terkadang masih belum bisa beradaptasi saat hidup di pondok.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual meliputi:

- a. Nilai jujur yang di implementasikan dengan adanya kantin kejujuran dan absensi sholat berjama'ah yang dilakukan dengan cara berkata jujur.
- b. Nilai amanah dibuktikan dengan adanya pemberian pertanggung jawaban pada OPPMA dan adanya pelantikan senior kamar.
- c. Nilai fathonah yakni memiliki kegiatan berupa bahtsul masa'il.
- d. Nilai tabligh yakni mengadakan kegiatan safari dakwah dan kegiatan muhadhoroh yang dikemas memiliki acara pidatonya,
- e. Nilai berhubungan dengan diri sendiri berupa pembiasaan wajib sholat lima waktu secara berjama'ah,
- f. Nilai hubungan dengan alam yakni adanya kegiatan ro'an bersama seluruh santri,
- g. Nilai hubungan dengan manusia yang lainnya yakni adanya kegiatan mushofahah dan kegiatan murobbiyahan

- h. Nilai hubungan dengan Allah SWT yakni memiliki sifat terpuji seperti halnya sifat sabar
- 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai kecerdasan spiritual
  - a. Faktor-faktor pendukungnya berupa:
    - 1) Peran murobbiyah
    - 2) Teman yang baik
    - 3) Pembiasaan wajib sholat berjama'ah
    - 4) Kegiatan istighotsah
  - b. Faktor-faktor penghambat nilai-nilai spiritual yakni:
    - 1) Terlambatnya administrasi santri
    - 2) Santri yang mengantuk
    - 3) Santri baru yang merasa kurang nyaman

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ad-Dzakiey, Hamdani Bakran. (2004). *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian): Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Pustaka Al-furqan.
- Albert Hendra Wijaya. (2011). *Kejujuran Dalam Pendidikan*. *Jurnal Innovato*, Vol. X, No: 1, 5
- Danah Zohar dan Ian Marshall. (2002). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Terj. Astuti Rahmani. Bandung : Mizan.
- Dhofier, Zamakhsyari, (2011). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Drajat, Dzakiah. (1995) *Jilid 1 Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Haq, Anwarul. (2004) *Bimbingan Remaja Berakhlaq Mulia "Cara Praktis Hidup Sehari-hari"*. Bandung: Marja.
- James P. Spradley. (2016) *Participant Observation*. United States: Waveland Press
- Muhaimin dan Abdul Majib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya
- Nata, Abuddin. (2005). *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Papa Luis Maluf Elyas. (1998). *Munjid Fi Lughoh Wa A'lam*. Libanon: El Mucheg, Beirut